

Pengaruh Media Video Tutorial Bermain Musik Tradisional Manggarai terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak

Angela Y. Naur^{1✉}, Elindra Yetti², Sri Indah Pujiastuti³
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta^(1,2,3)
DOI: [10.31004/aulad.v7i3.783](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.783)

✉ Corresponding author:
[\[yulianiangela26@gmail.com\]](mailto:yulianiangela26@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Media Video Tutorial;</i> <i>Musik Tradisional</i> <i>Manggarai;</i> <i>Kemampuan Literasi</i> <i>Budaya Anak</i></p>	<p>Literasi budaya merupakan kemampuan untuk memahami serta memaknai budaya. Literasi budaya membantu anak memahami warisan budaya mereka. Ini memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video <i>tutorial</i> bermain musik tradisional Manggarai terhadap kemampuan literasi budaya anak. Penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kuantitatif eksperimen Desain <i>One Group Pre-test-Post-test</i>. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen, observasi serta dokumentasi. Subyek penelitian yaitu 20 orang anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Mawar Santa Elisabeth. Analisis data melalui uji normalitas dan uji <i>t paired sample t test</i>. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor literasi budaya <i>pre-test</i> sebesar 30,25, sedangkan skor literasi budaya <i>post-test</i> sebesar 50,2. nilai <i>p-value</i> < 0,001 nilai signifikansi 0,05, (0,001 < 0,005) H_0 ditolak dan terima H_{11}, sehingga dapat disimpulkan bahwa video <i>tutorial</i> bermain musik tradisional Manggarai memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun.</p>
<p>Keywords: <i>Media Video Tutorial;</i> <i>Manggarai Traditional</i> <i>Music;</i> <i>Children's Cultural Literacy</i> <i>Skills</i></p>	<p>Abstract Cultural literacy is the ability to understand and make meaning of culture. Cultural literacy helps children understand their cultural heritage. It strengthens their sense of identity and pride in their own culture. This study aims to determine the effect of video tutorial media playing traditional Manggarai music on children's cultural literacy skills. This research refers to the type of experimental quantitative research One Group Pre-test-Post-Test Design. Data collection techniques use instruments, observation, and documentation. The research subjects were 20 children aged 5-6 years at Bunga Mawar Santa Elisabeth Kindergarten. Data analysis was done using a normality test and a paired sample t-test. The results showed that the average pre-test cultural literacy score was 30.25, while the post-test cultural literacy score was 50.2. <i>p-value</i> < 0.001 significance value of 0.05, (0.001 < 0.005) H_0 is rejected and accepted H_1, so it can be concluded that video tutorials playing traditional Manggarai music influence the cultural literacy skills of children aged 5-6 years.</p>

1. PENDAHULUAN

Literasi budaya adalah kemampuan memahami budaya, bahasa, dan lingkungan sosial. Menurut Hirsch (1987) menjadi melek budaya berarti memiliki informasi dasar yang diperlukan untuk berkembang di dunia *modern*. Literasi budaya mengacu pada pengetahuan dan unsur budaya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi budaya sebagai kemampuan untuk sepenuhnya dengan budayanya, dengan memahami tanda-tanda/kode-kode budaya, simbol-simbolnya, ungkapan-ungkapannya, memiliki rujukan ke masa lalu, lelucon, nama tempat dan sebagainya (Hirsch Jr. E.D, 1987). Dalam pendidikan anak literasi budaya diwujudkan dengan memberikan mereka landasan pengetahuan yang komprehensif melalui kurikulum sebagai aspek budaya, secara dan ilmu pengetahuan. Literasi budaya diperlukan untuk memberikan pemahaman lebih berkaitan budaya di mana seseorang tinggal sebagai dari dunia global (Lahdesmaki, 2022).

Indonesia merupakan negara mendapat pengaruh budaya dari beberapa negara sebagai dampak dari hubungan kerja yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global (Murinoh et al., 2020). Terlebih, perkembangan informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat pada era 4.0. Hal ini berpengaruh pada mudahnya masuk akses informasi yang memungkinkan masuknya budaya luar yang ada kalanya tidak sesuai dengan budaya lokal. Anak-anak lebih mengetahui budaya luar karena banyak informasi yang tersebar dari gadget (Triwardahni et al. 2023) . Disisi lain, di tengah gempuran masuknya budaya luar yang sulit terbendung, menjadi tantangan bagi guru dan semua pendidik untuk memastikan bahwa anak-anak memahami budaya bangsanya. Jangan sampai anak-anak Indonesia jauh lebih memahami budaya bangsa lain dari pada budaya bangsanya sendiri. Dalam rangka menangkal penetrasi budaya asing yang kurang relevan dengan budaya bangsa, anak-anak kita semestinya berkarakter kokoh agar mampu mengembangkan nilai-nilai budaya bangsanya (Suarmini et al., 2016). Untuk menghindari pengaruh global perlunya meningkatkan literasi budaya pada anak sejak dini melalui pengenalan terhadap budaya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran literasi budaya perlu strategi yang sesuai dan menyenangkan sehingga disukai anak.

Strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach, Ely, & Melnick, 1980). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya anak adalah pengenalan musik tradisional. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Secara umum, musik tradisional memiliki ciri khas, yakni dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, lebih melibatkan alat musik daerah, merupakan bagian dari budaya masyarakat (Maulana et al., 2022). Melalui musik tradisional anak dapat peduli, menghargai serta mempelajari lingkungan budayanya sebagai wujud pembentukan jati diri. Pengenalan budaya pada anak sejak kecil, akan memberikan pengalaman kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan budayanya seperti pada permainan tradisional sehingga memberikan edukasi di antaranya mengajarkan untuk melestarikan nilai-nilai luhur budaya. Kegiatan pembelajaran yang mengenalkan budaya bangsa pada anak usia dini merupakan implementasi dari literasi budaya (Buadanani & Eliza, 2022).

Salah satu suku yang memiliki kearifan lokal yang cukup beragam adalah suku Manggarai. Suku Manggarai bermukim di Nusa Tenggara Timur. Suku Manggarai adalah salah satu kelompok etnis yang mendiami pulau flores bagian barat Kabupaten Manggarai (Perdana, 2016). Masyarakat dari suku Manggarai dikenal sebagai kelompok masyarakat "arkais" (tradisional) yang mempertahankan warisan budaya lokal. Masyarakat Manggarai merupakan salah satu komunitas adat yang tetap aktif memelihara peradaban warisan nenek moyang mereka (Raru, 2016). Penanaman nilai kebudayaan masyarakat Manggarai dilakukan Sejak dini, anak diperkenalkan tentang kebudayaan Manggarai, dengan tujuan agar kebudayaan terus di jaga serta dilestarikan keberadaannya. Wujud penanaman nilai budaya di suku Manggarai dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal disekolah (Genggong et al., 2021). Keunikan dari suku ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, dan lain sebagainya yang berbeda dengan masyarakat lain di Indonesia (Urak & Saffanah, 2023). Budaya Manggarai yang terkenal yaitu musik tradisional. Musik tradisional daerah Manggarai mempunyai ciri khas tersendiri, seperti penggunaan syair atau lirik berbahasa Manggarai dan birama musik tradisional budaya manggarai yaitu *takitu*, *kedendik*, *concong*, *mbata*, dan *ndundundake*, serta birama musik ini diiringi oleh alat musik gendang dan gong sesuai dengan keaslian musik tradisional Manggarai (Jehada et al., 2023) yang dapat diperkenalkan kepada anak.

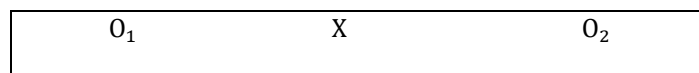
Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi awal di lingkungan sekolah ditemukan bahwa anak belum mampu memahami keberagaman dari kebudayaan Manggarai. Pemahaman dan pengetahuan anak hanya sebatas pada tarian tradisional, sedangkan untuk musik tradisional kurang dipahami oleh anak. Hal ini terlihat dari anak yang belum mengetahui tentang nama dan jenis alat musik tradisional, cara memainkan alat musik tradisional Manggarai, dan belum mengetahui irama dari musik tradisional Manggarai. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh fokus kegiatan yang dilakukan guru masih pada tarian tradisional Manggarai. Sedangkan pada pengenalan budaya lainnya seperti musik tradisional belum diperkenalkan dan dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap musik tradisional Manggarai. Selain itu,

pemilihan media video yang digunakan kurang diminati karena tidak dipahami oleh anak, penjelasannya kurang menarik, serta tampilan video lebih ditujukan pada orang dewasa.

Media video tutorial salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran menarik bagi anak. Video tutorial biasanya berupa tayangan layar, dapat juga berupa animasi atau cuplikan langsung yang memberikan panduan atau langkah-langkah untuk aktivitas khusus (Tarquini & McDorman, 2019). Video tutorial memiliki tujuan yaitu mendukung pelaksanaan tugas serta sebagai alat bantu dalam memandu penyelesaian tugas serta dapat mendukung pengembangan pengetahuan prosedural (Meij, 2017). Video tutorial pembelajaran dapat menampilkan suatu komposisi gambar atau rangkaian gambar bergerak untuk menggambarkan suatu objek atau proses yang menjelaskan suatu kegiatan agar mudah diingat serta bersifat interaktif dan komunikatif (Marlina, 2020). Media video tutorial pembelajaran musik salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap musik, melalui audio-visual yang ditampilkan akan membantu anak untuk belajar menyenangkan, serta dapat menambah pengetahuan anak terhadap budaya Manggarai. Pada penelitian sebelumnya pengenalan tentang musik tradisional Manggarai masih sangat terbatas, hal ini terlihat dari penjelasan, gambar yang ditampilkan masih dijelaskan secara umum, kemudian belum ada media yang ditampilkan bagi anak dalam pengenalan musik tradisional Manggarai, sedangkan kebaruan dari penelitian ini mengenalkan musik tradisional Manggarai dengan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai yang sesuai dengan karakteristik anak, dengan tujuan untuk melihat seberapa pengaruh video tutorial bermain musik tradisional Manggarai terhadap kemampuan literasi budaya anak.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan yang menggunakan rancangan penelitian berbentuk Pre-Experimental Designs dengan *One Group Pre-test-Post-test Design* yang di dalamnya ada perlakuan (treatment). Alasan memilih metode ini dikarenakan pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok sehingga tidak menggunakan kelas kontrol. Berikut adalah Gambar 1 desain *One Group Pre-test - Post-test Design* (Emzir, 2013; Creswell, 2013; Sugiyono, 2014)



Gambar 1. Desain One Group Pre-Test - Post-Test

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pre-test* (Sebelum diberi perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai)

X = Perlakuan yang diberikan

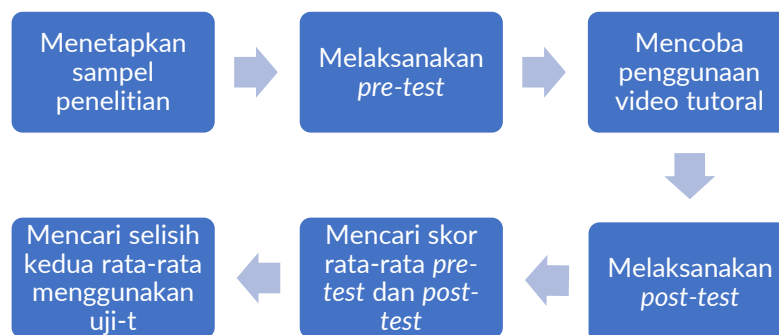
O_2 = Nilai *Post-test* (setelah diberi perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai)

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen, di mana metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka yang dihasilkan dari data pengukuran *pre-test dan post-test* kemampuan literasi budaya anak. Teknik pengumpulan data meliputi instrumen, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian meliputi 20 orang anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Mawar Santa Elisabeth. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah uji normalitas dan uji-t sampel berpasangan (*paired sample test*). Tabel 1 merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan literasi budaya yang digunakan dalam uji coba penggunaan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kriteria penilaian digunakan skala likert dalam bentuk *checklist*. Skala likert yang digunakan yaitu Skor 4= Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Skor 3= Berkembang Sangat Baik(BSB), Skor 2= Mulai Berkembang (MB), Skor 1= Belum Berkembang (BB). Metode analisis data dilaksanakan dengan cara kuantitatif. Metode kuantitatif dipakai dalam skor *test* melakukan analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemakaian media video tutorial bermain musik tradisional Manggarai terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun. Adapun alur penelitian meliputi 1) menetapkan sampel penelitian, 2) melaksanakan *pre-test*, 3) mencoba model yang dikembangkan, 4) melaksanakan *post-test*, 5) mencari skor rata-rata *pre-test dan post-test* dan dibandingkan antara keduanya, 6) mencari selisih kedua rata-rata menggunakan statistik Uji-t.

Tabel 1. Instrumen Literasi Budaya

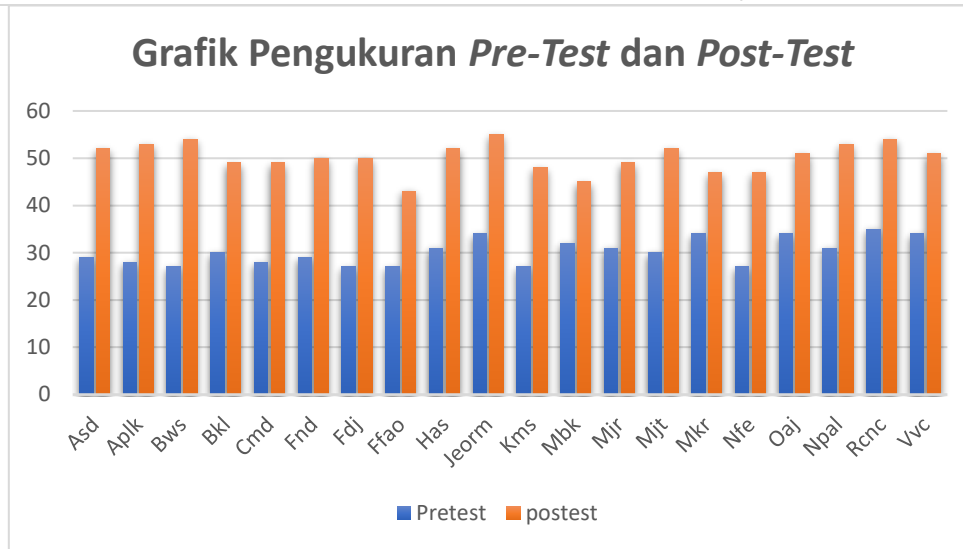
No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator
1.	Pengetahuan budaya	Mengetahui nusantara	tarian a. Anak mampu mengetahui tarian tradisional Manggarai b. Anak mampu menyebutkan tarian tradisional Manggarai
		Mengetahui nusantara	musik a. Anak dapat mengetahui musik tradisional Manggarai b. Anak mampu menyebutkan alat musik tradisional Manggarai c. Anak mampu memainkan alat musik tradisional Manggarai
		Mengetahui nusantara	pakaian adat a. Anak dapat mengetahui pakaian adat tradisional Manggarai b. Anak mampu menyebutkan pakaian adat tradisional Manggarai
		Mengetahui nusantara	makanan a. Anak dapat mengetahui makanan tradisional Manggarai b. anak dapat menyebutkan makanan tradisional Manggarai
		Mengetahui daerah	bahasa a. Anak dapat mengetahui bahasa daerah Manggarai b. Anak dapat memahami Bahasa daerah Manggarai c. Anak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah Manggarai
2.	Sikap	Menghargai perbedaan	a. Anak menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya dengan teman sebaya
		Memahami teman	a. Anak mampu memahami perasaan teman
3.	Keterampilan	Berkomunikasi dengan teman	a. Anak menunjukkan sikap memahami perasaan teman sebaya
		Membantu teman yang membutuhkan	a. Anak menunjukkan sikap menolong teman yang membutuhkan bantuan



Gambar 2. Alur Penelitian yang Dilakukan Peneliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran *pre-test* (sebelum diberlakukan menggunakan video tutorial) dan *post-test* (sesudah diberlakukan menggunakan video tutorial) pada 20 anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Mawar Santa Elisabeth, dihasilkan data hasil pengukuran dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Pengukuran Pre-Test dan Post-Test

Kemudian peneliti melakukan uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* pada IBM SPSS Ver 29. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.01268151	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.077	
	Negative	-.117	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.660	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.648
		Upper Bound	.672

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal jika dilihat sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Diketahui pada tabel tersebut nilai sig sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan layak dijadikan sebagai data penelitian. Dengan nilai residual yang didapatkan berdistribusi normal maka dilanjutkan uji t sampel berpasangan (*paired sample test*) dengan membandingkan hasil rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pengolahan data, langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : tidak ada terdapat perbedaan skor literasi budaya *pre-test* dan *post-test*

H_1 : terdapat perbedaan skor literasi budaya *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan *paired sample statistic* rata-rata skor literasi budaya pretest sebesar 30,25, sedangkan skor literasi budaya posttest sebesar 50,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan literasi budaya anak setelah mendapatkan perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai. Perbedaan skor literasi budaya pretest dan posttest sebesar 19,95 dengan nilai t_{hitung} 24,95 t_{tabel} (df=19) dengan nilai p-value sebesar 0,001. Oleh karena rata-rata skor literasi budaya pretest tidak sama dengan posttest, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p-value < 0,001 (0,001 < 0,005) H_0 ditolak dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					Significance			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-19.95000	3.57587	.79959	-21.62356	18.27644	-24.950	19	<,001	<,001

Penelitian ini melihat pengaruh dari penggunaan musik tradisional Manggarai terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai. Musik tradisional merupakan musik yang mempunyai ciri khas suatu suku atau lapisan masyarakat tertentu, dan nada-nada yang dimainkan serta diciptakan oleh alat musik tradisional (Igol et al, 2022). video tutorial bermain musik tradisional Manggarai yang digunakan dalam kegiatan bermain musik tradisional Manggarai. Media video tutorial yang terdiri dari pengenalan alat musik tradisional Manggarai, jenis pukulan musik tradisional Manggarai, serta cara memainkan alat musik tradisional Manggarai yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini dan disesuaikan dengan kegiatan bermain musik tradisional Manggarai. video tutorial digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemandu dalam proses kegiatan bermain musik tradisional Manggarai. Video tutorial digunakan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dengan mudah agar dapat memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam simbol, gambar atau lambang (Ni'mah et al., 2020). video tutorial bermain musik tradisional Manggarai digunakan untuk membantu anak agar lebih mudah mengenal serta memainkan alat musik tradisional Manggarai, melalui gambar serta penjelasan yang ditampilkan di dalam video tutorial terbukti setelah menggunakan video dalam kegiatan bermain musik anak dapat mengetahui serta memainkan alat musik tradisional Manggarai.

Penggunaan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai tidak hanya sebatas pengenalan musik tradisional Manggarai tetapi anak melakukan kegiatan bermain musik sesuai dengan arahan serta tampilan dari video tutorial tersebut. Pengenalan musik tradisional Manggarai menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai dalam meningkatkan kemampuan literasi membawa dampak positif lain bagi anak tidak hanya sebagai pemahaman budaya Manggarai saja, hal ini terlihat bahwa beberapa anak dengan percaya diri menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti walaupun ada beberapa kesalahan atau ketidaksesuaian dalam menjawab, akan tetapi anak tetap berani dalam menjawab serta menjelaskan tentang budaya Manggarai yang diketahui oleh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriani dan Liana, (2022) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu modal untuk dapat menjalani kehidupan yang optimisme, kepercayaan diri merupakan dapat meningkatkan kesuksesan hidup seseorang karena melalui kepercayaan yang mantap akan menimbulkan motivasi semangat yang tinggi pada jiwa seseorang. Melalui kepercayaan diri anak dapat berkreasi sesuai dengan bakatnya dan kemampuannya dalam. Selain itu penelitian yang dilakukan Warman (2013) menjelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki rasa optimis yang tinggi mencapai suatu keinginan sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian pada temuan berikutnya kegiatan pengenalan alat musik tradisional Manggarai menggunakan video tutorial terlihat anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap alat musik gong dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan dari anak mengenai alat musik tradisional Manggarai yang telah dilihat oleh anak yang terkadang pertanyaan yang disampaikan tidak sesuai dengan konteks alat musik tradisional Manggarai akan tetapi anak tetap berani serta mengungkapkan apa yang ingin diketahui anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang cukup beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Wulandari, (2021) yang menjelaskan bahwa karakter rasa ingin tahu merupakan sebagai usaha secara mendalam untuk mengetahui sesuai dengan cara bertanya pada orang sekitar, mengamati untuk mencari tahu tentang benda, tahu sesuatu yang menarik bagi mereka dan mencoba menggunakan benda ketika telah tahu cara menggunakannya. Rasa ingin tahu muncul memunculkan berbagai jenis pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan komunikatif pada anak usia dini.

Kemudian menurut Yaumi (2014) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu merupakan perilaku dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas berdasarkan sesuatu yang di pelajarnya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu umumnya datang waktu siswa melihat sesuatu yang baru atau mendengar sesuatu yang asing yang tidak pernah didengar anak sebelumnya. Pada kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan bermain musik tradisional dengan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai, dalam hal ini anak sangat antusias dalam memainkan alat musik tradisional Manggarai, hal ini terlihat ketika anak langsung mengambil alat musik gong dan gendang dan memainkan alat musik gong dan gendang dengan irama yang tidak sesuai akan tetapi anak tetap memainkan alat musik tradisional Manggarai sesuai dengan keinginan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al.,(2022) menjelaskan anak usia dini adalah anak yang tidak pernah

kehabisan akal dan selalu mengeksplor diri dan menunjukkan sikap kreatifnya. Melalui kegiatan memainkan alat musik tradisional yang dilakukan oleh anak dengan sendirinya menunjukkan sikap kreatif dan imajinatif dalam menciptakan irama musik.

Pada kegiatan pengenalan musik menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai, banyak anak yang merasa senang dan tertarik dengan tampilan dari gambar, serta penjelasan yang disampaikan dari video, dalam hal ini anak dengan fokus untuk mempelajari tentang musik tradisional Manggarai, sesekali anak memberikan komentar tentang video tutorial musik yang ditampilkan dengan menunjuk ke arah gambar. Hal ini menunjukkan bahwa Video tutorial pembelajaran dapat menampilkan suatu komposisi gambar atau rangkaian gambar bergerak untuk menggambarkan suatu objek atau proses yang digunakan untuk menjelaskan suatu kegiatan agar mudah diingat serta bersifat interaktif dan komunikatif (Marlina, 2020). Dengan menampilkan video tutorial bermain musik kepada anak secara tidak langsung anak dapat dengan mudah menerima informasi serta pengetahuan tentang budaya Manggarai. Dalam kegiatan bermain musik yang dilakukan anak, terlihat anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan memukul gong dan gendang. Dalam kegiatan bermain musik anak fokus dalam memperhatikan cara memukul gong dan gendang yang ditampilkan dalam video maupun yang lakukan oleh peneliti. Kemudian ketika anak diminta untuk memainkan alat musik gendang anak sangat bersemangat, beberapa anak mengikuti arahan memukul gendang sesuai dengan ketukan, anak lainnya memukul gendang tidak sesuai dengan ketukan dan arahan, melihat hal tersebut beberapa anak lainnya membantu serta mengarahkan untuk memukul gendang sesuai dengan arahan serta ketukan, dalam hal ini anak menjelaskan dan menunjukkan cara memukul gendang dengan benar, kemudian meminta temannya untuk mengikuti cara memukul gendang secara bersama sama dengan hitungan tu wa-tu wa. Serta beberapa anak lainnya mencoba mengajak beberapa teman yang tidak ingin memainkan alat musik tradisional gong dan gendang karena malu dan takut, untuk berani memainkan alat musik gong dan gendang. Dalam hal ini terlihat anak memiliki jiwa kepemimpinan serta berani untuk mengarahkan, mengajak dan menjelaskan cara memukul alat musik gendang dengan benar kepada teman lainnya.

Menurut Kootz & O'donnel (dalam Rohman, 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya. keterampilan kepemimpinan dapat membantu anak belajar untuk melihat sudut pandang yang berbeda dalam situasi kelompok di mana terdapat pendapat yang variatif. Selain itu juga terlihat ada perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak seperti peduli terhadap temannya, tolong-menolong. Menurut Yudrik (2012) adalah kegiatan dalam berinteraksi dengan orang lain baik dengan orang tua, guru, masyarakat ataupun teman sebaya yang di dalamnya meliputi memiliki rasa empati, toleransi, perhatian, dan tolong-menolong. Perilaku sosial berhubungan dengan semua orang dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas sehari-hari. Keterbatasan alat musik gong dan gendang dalam kegiatan bermain musik tradisional Manggarai, diharuskan anak-anak untuk bergantian dan menunggu giliran untuk memainkan alat musik gong dan gendang. Dalam hal ini terlihat anak mulai jenuh untuk menunggu giliran dalam memainkan alat musik gong dan gendang akan tetapi anak tetap duduk dan sabar untuk menunggu giliran dalam memainkan alat musik tradisional Manggarai.

Selain itu anak dengan sukarela tanpa disuruh oleh guru untuk membantu temannya memegang alat musik gong, agar temannya yang lain dengan mudah untuk memukul alat musik gong. Kemudian dalam kegiatan bermain musik tradisional Manggarai anak melakukan kegiatan memukul gong dan gendang secara bersama-sama, terlihat anak sangat bersemangat serta dapat bekerjasama dalam melakukan kegiatan tersebut, walaupun irama yang dihasilkan memainkan alat musik gong dan gendang tidak sesuai, tetapi anak secara bersama-sama berusaha untuk menyesuaikan irama dari pukulan antara musik gong dan gendang. Menurut Johnson, David W et al (2010). Kerjasama diartikan sebagai upaya umum manusia yang secara simultan mempengaruhi berbagai macam keluaran instruksional. Keluaran-keluaran yang dimaksudkan antara lain tingkat penalaran, retensi, motivasi, daya tarik interpersonal, persahabatan, prasangka, menghargai perbedaan, dukungan sosial, rasa harga diri, serta kompetensi social. Dalam kegiatan bermain musik gong dan gendang dengan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai secara bersama-sama yang dilakukan anak dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap teman, sabar, serta menghargai setiap usaha yang dilakukan secara bersama-sama melalui kegiatan bermain musik tradisional Manggarai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial bermain musik tradisional Manggarai digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan terhadap kemampuan literasi budaya anak. Fitur interaktif yang terdapat dalam video tutorial seperti animasi, audio yang dihasilkan, serta kegiatan yang dilakukan dapat menarik minat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran bermain musik tradisional Manggarai. Hasil penelitian Berdasarkan *paired sample statistic* rata-rata skor literasi budaya pretest sebesar 30,25, sedangkan skor literasi budaya posttest sebesar 50,2. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan literasi budaya anak setelah mendapatkan perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai. hasil uji t sampel berpasangan (*paired simple test*) dengan membandingkan hasil rata-rata hasil pretest dan post test yang dilakukan PAUD TK Bunga Mawar Santa Elisabeth kabupaten Manggarai pada 20 responden yaitu anak usia 5-6 Tahun diperoleh hasil bahwa video tutorial bermain musik tradisional Manggarai terbukti berpengaruh terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p-

value $< 0,001$ ($0,001 < 0,005$) H_0 ditolak dan terima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan menggunakan video tutorial bermain musik tradisional Manggarai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi budaya anak usia 5-6 tahun.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel penelitian ini. Semoga artikel penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni.

6. REFERENSI

- Aulia, A, Diana & Setiawan, D. (2020). Pentingnya Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160-168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Buadanani & Eliza, D. (2022). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 41-50. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(1\).9219](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).9219)
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edu, A. L & Tarsan V. (2019). Pendidikan Seni Musik Tradisional Manggarai dan Pembentukan Kecakapan Psikomotorik Anak. *Internasional Journal Of Community Service Learning*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v3i1.17484>
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gerlach, V. S., Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). *Teaching and Media : A Systematic Approach*. Prentice-Hall.
- Genggong, M. T, Tapung, M. M, & Wejang, A. E. H. (2021). Urgensi dan Model Pembelajaran Muatan Lokal Berbasis Budaya Manggarai Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v2i1.2054>
- Hartono, Kusumastuti, E, Pratiwinindya, A, R & Lestari, W, A. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476-5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Hirsch, Jr. E.D. (1987). *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Igol, F.S, Muga, W & Samino, I.R.S. (2022). Kajian Teknik Pukulan Gong dan Gendang Dalam Ritual Congko Lokap Budaya Manggarai. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 84-92. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.382>
- Jehada, A, Muada, K. I & Lanus, K. I. (2023). Bentuk, Fungsi, Dan Makna Lagu Gelang Koe Wa'u Ta Karya Philipus Manti, Ruteng, Manggarai, NTT. *BATARIRUPA: Jurnal Pendidikan Seni*, 3(1), 118-135. <https://doi.org/10.59672/batarirupa.v3i1.3071>
- Johnson, David W dkk. (2010). *Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama)*. (Terj. Ellen Gunawan dan Imam Nurmawan). Bandung: Nusamedia,
- Lahdemaski, T, Branova, J, Ylonen, C, S, Koistinen K, A, Makinen, K, Juskiene, V & Zaleskiene, I. (2022). *Introduction: Cultural Literacy and Creativity*. Palgrave macmillan, 2022,1-14. https://doi.org/10.007/978-3-030-89236-4_1
- Lestari, E., & Wulandari, R. S. (2021). Membangkitkan Rasa Ingin tahu Anak Dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 104-114. <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>
- Marlina. (2021 Februari). Development Of Multimedia Video Tutorial Learning Quilling Technique. *Atlantis Press. Proceedings of the 6th UPI International Conference on TVET 2020 (TVET 2020)*. UPI International Conference on TVET 2020 (TVET 2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.154>
- Masriani & Lianai, D. (2022). Optimalisasi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 37-46. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>
- Maulana, I, Budiwati,S.D & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(4), 163-179. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i4.409>
- Miej, D.V. H. (2017). Review In Instructional Video. *Computers & Education*, 114, 164-174. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.07.002>
- Muniroh, M.S, Khasanah, N & Irsyad, M. (2020). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini Di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81-91. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571/0>
- Ni'mah, K. N, Rakhmawanti, D & Septiana, L. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Karang Sari. *Dimensi Pendidikan*, 16(2), 14-28. <https://doi.org/10.26877/dm.v16i2.7332>
- Raru, G. (2016). Tuturan Ritual Hambor Haju pada Masyarakat Manggarai Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 6(1), 28-54. <https://doi.org/10.17510/v.6i1.7>
- Rohman, S. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Sejak Dini Di MI Se- kecamatan Bandar Mataram. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 128-144. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.53>

- Suarmini, N. W., Rai, N. G. M., & Marsudi, M. (2016). Karakter Anak Dalam Keluarga Sebagai Ketahanan Sosial Budaya Bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 9(1), 78-95. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v9i1.1280>
- Sugyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarquini, G & McDorman, E.R. (2019). Video tutorials: an expanding audiovisual genre. *The Journal of Specialised Translation*, 3, 146-170. http://jostrans.org/issue32/art_tarquini.pdf
- Triwardhani, J.K, Mulyani, D & Putra, P. R. (2023). Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1818-1827. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3962>
- Urak, P.M & Saffanah, M.W. (2023). Ritual Kelas Pada Suku Rakas Manggarai. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1696-1707. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i33.25247>
- Warman, D. (2013). Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgeo/article/view/576/335>
- Yaumi, M. (2014). Konstruksi model pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual untuk perbaikan karakter. *Al-Qalam*, 20(3), 13-22. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.338>
- Yudrik, J. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group